

Kebijakan Fiskal Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat

Ammar Asyraf¹, Anas Iswanto², Hamrullah³

Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Universitas Hasanuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor terhadap kemiskinan melalui harapan lama sekolah dan usia harapan hidup Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan data panel 6 kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat untuk Periode 2015-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Two Stage Least Square (TSLS) yang dibantu oleh aplikasi E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui harapan lama sekolah akan tetapi secara tidak langsung pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan kemudian pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui harapan lama sekolah, sementara secara tidak langsung pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Investasi secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan melalui harapan lama sekolah sementara investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Net ekspor secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan baik melalui harapan lama sekolah maupun usia harapan hidup.

Kata Kunci : Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Investasi swasta, Net Ekspor, Harapan Lama Sekolah, Usia Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan

Abstract

This study aims to analyze the effect of household consumption expenditure, government expenditure, investment and net exports on poverty through the length of schooling and life expectancy of districts in West Sulawesi Province. This study uses panel data from 6 districts in West Sulawesi Province for the 2015-2022 period. The data analysis method used in this study is the Two Stage Least Square (TSLS) model assisted by the E-views 12 application. The results of this study show that household consumption expenditure negatively affects poverty either directly or indirectly through the old school expectancy but indirectly the influence of household consumption expenditure has a positive influence on poverty through life expectancy. Government spending directly has a positive effect on poverty then government spending indirectly has a negative effect on poverty through long school expectancy, while indirectly government spending has no influence on poverty through life expectancy. Investment indirectly has no effect on poverty through long school expectancy while investment indirectly negatively affects poverty through life expectancy. Net exports indirectly have no effect on poverty either through the expected length of schooling or life expectancy.

Keywords : Household Consumption Expenditure, Government Expenditure, Private Investment, Net Export, Long School Expectancy, Life Expectancy, Poverty Rate

Copyright (c) 2023 Bagus Gemilang

✉ Corresponding author :

Email Address : ammarasyraf986@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini, kemiskinan masih menjadi masalah penting di semua negara, terutama di negara berkembang. Karena kemiskinan terkait dengan pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan kondisi kesehatan masyarakat, pemerintah Indonesia terus mengutamakan masalah ini. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki taraf hidup yang rendah dan tidak memiliki segalanya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Pusparani, 2022).

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berusaha untuk menerapkan berbagai kebijakan dan program penuntasan kemiskinan, tetapi mereka belum mencapai akar masalah. Ini karena fokus kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan pada program bidang lain membuat jarak antara rencana dan pencapaian tujuan tetap ada. Karena masalah kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan, strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi, dan sinergi diperlukan untuk menyelesaikan masalah secara tuntas. (Demak et al., 2020).

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks. Agar lebih tepat sasaran, penanganan kemiskinan harus mempertimbangkan profil orang miskin. Menurut Ragnar Nurkse, masalah kemiskinan didefinisikan sebagai lingkaran kemiskinan, yaitu masalah yang saling bereaksi dan mempengaruhi, yang menyebabkan suatu negara tetap miskin, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu negara miskin karena ia miskin. Produksi total yang sangat rendah di negara-negara terbelakang menyebabkan lingkaran kemiskinan. Ini terjadi karena kekurangan modal, kegagalan pasar, dan perekonomian yang lemah..

Dimensi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers memberikan penjelasan tentang jenis masalah kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Konsep kemiskinan ini memperluas perspektif ilmu sosial terhadap kemiskinan, yang mencakup lebih dari sekedar ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ini juga merupakan kondisi ketidakberdayaan karena kualitas kesehatan dan pendidikan yang buruk, perlakuan hukum yang buruk, kerentanan terhadap tindak kejahatan (kriminal), resiko perlakuan politik yang negatif, dan terutama ketidakberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Di negara mana pun, kemiskinan adalah salah satu masalah yang paling diperhatikan. Beberapa faktor menyebabkan kemiskinan, seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga yang masih rendah, tingkat investasi yang masih di bawah standar, net ekspor yang masih rendah, dan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Salah satu penyebab utama kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat adalah tidak meratanya distribusi pendapatan. Akibatnya, disparitas antara masyarakat kaya dan miskin di daerah tersebut semakin meningkat (Adisasmita, 2005).

Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber Daya Manusia (Zamruddi et al., 2019).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang perlu mendapat perhatian terkait dengan capaian pembangunan manusianya yaitu Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini disebabkan masih tertinggalnya IPM di Provinsi Sulawesi Barat jika dibandingkan dengan IPM rata-rata di wilayah Sulawesi dan di Indonesia. Target IPM yang ditetapkan oleh RPJMD Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017-2022 selalu lebih rendah dibandingkan rata-rata IPM di wilayah Sulawesi maupun nasional. Hal ini diperparah dengan capaian IPM yang tidak pernah mencapai target RPJMDnya sejak tahun 2017 sampai 2021.

Sulawesi Barat merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun, sektor ini seringkali terganggu oleh faktor seperti cuaca buruk, bencana alam, dan fluktuasi harga komoditas. Kondisi ini membuat masyarakat sulit untuk menghasilkan pendapatan yang stabil. Masih banyak masyarakat di Sulawesi Barat yang tidak memiliki akses ke layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Sumber daya manusia dikaitkan erat dengan kemiskinan, dan untuk menghindari termasuk dalam lingkaran kemiskinan, modal sangat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia. Kebijakan penting dalam upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan adalah peningkatan sumber daya manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan gizi..

Di sisi lain, dua pilar utama pembangunan ekonomi untuk membentuk modal manusia (human capital) adalah pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan. Ini adalah investasi jangka panjang dan akan menghasilkan peningkatan kualitas hidup dan produktivitas penduduk. Pertumbuhan produktivitas penduduk akan menjadi motor penggerak (engine of growth) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Agussalim (2009) dalam bukunya Pendidikan dan Kesehatan merupakan cara terbaik untuk memperbaiki "Aset" kaum miskin. Dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas "Aset" tersebut, maka taraf hidup mereka akan lebih baik dalam jangka Panjang. Pengeluaran pemerintah untuk Pendidikan dan Kesehatan merupakan Langkah yang baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berdampak pada upaya pengentasan kemiskinan.

Investasi dalam pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang akan ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang pada gilirannya akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan, serta perbaikan tingkat kesehatan. Pada dasarnya, investasi dalam sumber daya manusia akan mampu mencapai masyarakat yang lebih baik. Kemiskinan dan tingkat kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh usia harapan hidup (UHH) sebagai indikator kesehatan masyarakat..(Faisal, 2013).

Pola pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah bagian penting dari menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah istilah yang mengacu pada total pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. PKRT mencakup semua kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, papan, kesehatan, transportasi, pendidikan, hiburan, dan lainnya. Bagaimana sebuah rumah tangga membelanjakan uang, seperti makanan dan pakaian, lebih banyak daripada kebutuhan pendidikan, mungkin lebih mendorong anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah menengah. Sebaliknya, rumah tangga yang lebih memprioritaskan uang untuk kebutuhan pendidikan, seperti buku dan biaya les, mungkin lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah menengah.

Menurut mangkoesobroto dalam Jean & Mongan, (2019), Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah menyebabkan biaya. Biaya ini didanai dari anggaran pemerintah, yang merupakan pengeluaran pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu sektor menunjukkan komitmen pemerintah terhadap masalah tersebut. Sebagai kebijakan fiskal, pemerintah pusat menetapkan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (UU-APBN) setiap tahun sebagai hak dan komitmen pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Meskipun demikian, sesuai dengan kebijakan pembangunan setiap daerah, pemerintah daerah menetapkan Peraturan Daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya. Ini merupakan bagian dari prinsip otonomi daerah yang diterapkan sejak UU nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah menggunakan APBN dan APBD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi penanggulangan Kemiskinan memerlukan pendekatan yang terpadu. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan sistematis, serta menuntut intervensi semua pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat miskin itu sendiri agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang mengukur dan menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, dan net ekspor terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 hingga tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di 6 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel (pooled data). Dengan kombinasi cross-section dan time series. Untuk data cross section, data dari 6 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan data time series, data entitas dengan dimensi waktu/periode 2015-2022. Data tersebut bersumber dari dokumen publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

Metode analisis yang digunakan untuk model penelitian ini adalah Two Stage Least Square (TSLS) menggunakan software Eviews. Model ini dianggap tepat untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh pada kerangka kerja yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor) mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara (harapan lama sekolah dan usia harapan hidup).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Hasil Koefisien Determinan (R²) Persamaan 1

R-squared	0.730709	Mean dependent var	14.75046
Adjusted R-squared	0.705659	S.D. dependent var	4.927399
S.E. of regression	0.505835	Sum squared resid	11.00236
F-statistic	29.16968	Durbin-Watson stat	0.447035
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	11.00236
Instrument rank	5		

Koefisien determinasi pada persamaan 1 menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.73. Artinya, 73 persen variasi perubahan variabel harapan lama

sekolah dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel pengeluaran konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, investasi, dan net ekspor, dan Sisanya 22 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji F dengan probabilitas sebesar 0,00 artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan harapan lama sekolah pada taraf 5%.

Tabel 1.2 Hasil Koefisien Determinan (R²) Persamaan 2

R-squared	0.849273	Mean dependent var	113.0791
Adjusted R-squared	0.835252	S.D. dependent var	76.11508
S.E. of regression	2.533029	Sum squared resid	275.8982
F-statistic	60.57114	Durbin-Watson stat	0.418427
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	275.8982
Instrument rank	5		

Koefisien determinasi pada persamaan 2 menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.84. Artinya, 84 persen variasi perubahan variabel usia harapan hidup dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel pengeluaran konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, investasi, dan net ekspor, dan Sisanya 16 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji F dengan probabilitas sebesar 0,00 artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan usia harapan hidup pada taraf 5%.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinan (R²) Persamaan 3

R-squared	0.750121	Mean dependent var	14.09339
Adjusted R-squared	0.726876	S.D. dependent var	9.454233
S.E. of regression	2.712531	Sum squared resid	316.3865
F-statistic	32.27081	Durbin-Watson stat	0.590372
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	316.3865
Instrument rank	7	Prob(J-statistic)	0.080343

Koefisien determinasi pada persamaan 3 menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.75. Artinya, 75 persen variasi perubahan variabel Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel pengeluaran konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, harapan lama sekolah, usia harapan hidup dan Sisanya 25 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Pengaruh Langsung Antar Variabel

Hubungan Variabel	Koefisien	Probabilitas	keterangan
X1 → Y1	0.641	0.000	Signifikan
X2 → Y1	0.637	0.003	Signifikan
X3 → Y1	0.047	0.091	Tidak Signifikan
X4 → Y1	0.071	0.362	Tidak Signifikan
X1 → Y2	-4.219	0.000	Signifikan
X2 → Y2	1.229	0.129	Tidak Signifikan
X3 → Y2	0.021	0.360	Signifikan
X4 → Y2	-0.096	0.588	Tidak Signifikan
X1 → Y3	-4.373	0.000	Signifikan
X2 → Y3	10.468	0.000	Signifikan
Y1 → Y3	-2.306	0.000	Signifikan
Y2 → Y3	-0.594	0.000	Signifikan

*) Signifikansi $\alpha = 5\%$ $R^2 Y1 = 0,730$ $Y2 = 0,849$ $Y3 = 0,750$

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Hubungan Variabel	Parameter	Koefisien	Keterangan
$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y3$	$\alpha_1 \cdot \lambda_1$	-2.582	Signifikan
$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y3$	$\alpha_2 \cdot \lambda_1$	-2.344	Signifikan
$X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y3$	$\alpha_3 \cdot \lambda_1$	-1.570	Tidak Signifikan
$X4 \rightarrow Y1 \rightarrow Y3$	$\alpha_4 \cdot \lambda_1$	0.053	Tidak Signifikan
$X1 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3$	$\alpha_1 \cdot \lambda_2$	3.930	Signifikan
$X2 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3$	$\alpha_2 \cdot \lambda_2$	-1.502	Tidak Signifikan
$X3 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3$	$\alpha_3 \cdot \lambda_2$	-3.223	Signifikan
$X4 \rightarrow Y1 \rightarrow Y3$	$\alpha_4 \cdot \lambda_2$	0.541	Tidak Signifikan

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Melalui Harapan Lama Sekolah dan Usia Harapan Hidup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dapat dikatakan bahwa apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hal ini menunjukkan pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal, serta membantu meningkatkan kesejahteraan dan akses ke sumber daya yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tamara & Yeniwati, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga berdasarkan konsumsi makanan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika pendapatan rata-rata per kapita meningkat dibandingkan dengan kebutuhan pokok seperti makanan, indikator standar layak hidup dalam indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Kemudian secara tidak langsung, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan melalui harapan lama sekolah. Yang artinya bahwa harapan lama sekolah mampu memediasi konsumsi rumah tangga dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika konsumsi rumah tangga yang dilihat dari konsumsi makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan meningkat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia yang didalamnya terdapat indikator harapan lama sekolah, hal itu berarti ketika tingginya pendapatan seseorang yang dilihat dari konsumsi masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok seperti biaya sekolah hal itu akan meningkatkan indikator harapan lama sekolah dalam indeks pembangunan manusia dan akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Mankiw (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi dalam diri sendiri: semakin banyak pendidikan yang diterima seseorang, semakin baik kesejahteraan mereka. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tamara & Yeniwati, 2020) yang mengatakan bahwa ketika konsumsi rumah tangga yang dilihat dari konsumsi makanan meningkat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal itu berarti ketika tingginya pendapatan seseorang yang dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita

terhadap sejumlah kebutuhan pokok seperti makanan hal itu akan meningkatkan indikator standar layak hidup maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Secara tidak langsung, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui usia harapan hidup. yang artinya bahwa harapan lama sekolah mampu memediasi konsumsi rumah tangga terhadap kemiskinan. Dapat dikatakan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga menyebabkan pula peningkatan kemiskinan melalui usia harapan hidup. Hal ini dikarenakan konsumsi rumah tangga yang di gunakan bukan untuk biaya Kesehatan melainkan untuk keperluan lainnya hasil penelitian ini juga menunjukkan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara langsung berpengaruh negative terhadap usia harapan hidup.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap kemiskinan Melalui Harapan Lama Seklah dan usia Harapan hidup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dapat dikatakan bahwa apabila pengeluaran pemerintah meningkat, maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun belanja modal terus meningkat, tetapi tidak menurunkan tingkat kemiskinan disuatu daerah. Hal ini dikarenakan alokasinya tidak akurat dan kurang efisien sehingga produktivitasnya rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Mutmainnah et al., 2021) mengungkapkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negative terhadap kemiskinan.

Secara tidak langsung pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan melalui harapan lama sekolah, yang artinya bahwa harapan lama sekolah mampu memediasi pengeluaran pemerintah dalam menurunkan kemiskinan, Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kualitas dan aksesibilitas pendidikan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harapan lama sekolah. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. penelitian ini sejalan dengan (Widodo et al., 2011) dan (Dzulhijjy, 2021) menjelaskan bahwa IPM juga berperan sebagai variable intervening dalam kaitanya pengeluaran pemerintah sector pendidikan dan Kesehatan terhadap penentasan kemiskinan, sehingga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sector pendidikan dan Kesehatan akan dapat mempengaruhi kemiskinan jika pengeluaran tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan IPM.

Kemudian secara tidak langsung pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui usia harapan hidup dikarenakan bahwa kebijakan daerah yang telah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional belum efektif dan tidak tepat sasaran dalam Upaya penurunan angka kemiskinan, fakta dilapangan masih banyak masyarakat yang kurang mampu belum bisa menikmati pelayanan dari rumah sakit secara maksimal. serta belanja modal dalam hal ini pengeluaran pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah saat ini tetapi manfaatnya baru akan dapat dirasakan oleh masyarakat ketika beberapa tahun ke depan. Sehingga menyebabkan anggaran belanja yang besar pada tahun berjalan, namun manfaatnya tidak dapat dirasakan ketika tahun berjalan tersebut.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan Melalui Harapan Lama Sekolah dan Usia Harapan Hidup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi terhadap kemiskinan secara tidak langsung melalui harapan lama sekolah tidak memiliki pengaruh, yang artinya bahwa harapan lama sekolah tidak mampu memediasi investasi dalam menurunkan kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh investasi tidak berpengaruh terhadap harapan lama sekolah, karena ketidakmampuan investasi menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak sehingga tidak mampu diteruskan untuk menurunkan kemiskinan apabila melalui harapan lama sekolah. Penelitian ini berbeda yang dinyatakan oleh Harrod-Domar dinyatakan bahwa investasi merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi, artinya bila suatu daerah investasinya rendah maka tingkat pendapatan masyarakat perkapita dan pertumbuhan ekonominya juga rendah karena tidak ada kegiatan ekonomi demikian sebaliknya (Todaro, 2006). Investasi memberikan peran dalam pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 1999).

Kemudian pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup memiliki pengaruh negative. yang artinya bahwa usia harapan hidup mampu memediasi investasi terhadap kemiskinan. Dengan masuknya investasi dapat membantu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan tentunya akan menurunkan kemiskinan salah satunya dengan investasi bidang Kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengutamakan modal fisik yang menjadi modal utama dari masyarakat miskin sehingga masyarakat yang tergolong miskin bisa terserap dan memiliki pendapatan serta bisa memenuhi kebutuhkannya. Penelitian ini sejalan dengan (Asif et al., 2020) bahwa investasi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia dan mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk meningkatkan investasi dalam sektor-sektor yang penting untuk pembangunan manusia dan mengurangi kemiskinan.

Pengaruh Net Ekspor Terhadap Kemiskinan Melalui Harapan Lama Sekolah dan Usia Harapan Hidup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa net ekspor terhadap kemiskinan secara tidak langsung melalui harapan lama sekolah dan usia harapan hidup tidak memiliki pengaruh, yang artinya bahwa harapan lama sekolah dan usia harapan hidup tidak mampu memediasi net ekspor dalam menurunkan kemiskinan. Hal ini dikarenakan net ekspor tidak berpengaruh langsung terhadap harapan lama sekolah maupun usia harapan hidup. Berbeda halnya ketika net ekspor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi maka akan mempengaruhi pula harapan lama sekolah dan usia harapan hidup. Net ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembangunan ekonomi. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang di dalam negeri, sehingga output juga akan mengalami peningkatan (Marlina, 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan pendapatan per kapita, yang pada gilirannya dapat memungkinkan

masyarakat untuk mengakses lebih banyak sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan mereka sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan mengenai kebijakan fiskal dan tingkat kemiskinan periode 2015-2022. Sebagai berikut : Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh negative terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui harapan lama sekolah. Temuan ini berimplikasi bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berdampak langsung pada penurunan kemiskinan dan juga berdampak pada penurunan kemiskinan melalui harapan lama sekolah. Akan tetapi secara tidak langsung pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Hal ini berimplikasi bahwa Pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berdampak dalam pengentasan kemiskinan jika melalui usia harapan hidup. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Temuan ini berimplikasi bahwa pengeluaran pemerintah tidak berdampak langsung pada penurunan kemiskinan. pengaruh pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap kemiskinan melalui harapan lama sekolah. Hal ini berimplikasi bahwa pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap kemiskinan jika melalui harapan lama sekolah, sedangkan pengeluaran pemerintah secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Hal ini berimplikasi bahwa pengeluaran pemerintah tidak berdampak dalam menurunkan kemiskinan melalui usia harapan hidup. Investasi secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan baik melalui harapan lama sekolah Hal ini berimplikasi bahwa investasi akan berdampak dalam penurunan kemiskinan jika melalui harapan lama sekolah. Sedangkan investasi secara tidak langsung memiliki pengaruh negative terhadap kemiskinan melalui usia harapan hidup. Hal ini berimplikasi bahwa investasi akan berdampak dalam penurunan kemiskinan jika melalui harapan lama sekolah dan usia harapan hidup. Net ekspor secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan baik melalui harapan lama sekolah ataupun usia harapan hidup. Hal ini berimplikasi bahwa net ekspor tidak berdampak dalam penurunan kemiskinan jika melalui harapan lama sekolah dan usia harapan hidup.

Referensi :

- Adawiyah, E. S. (2020). *Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya*. 1(April), 43-50.
- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Agussalim. (2009). *Mereduksi Kemiskinan: Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*. Nala Cipta Litera.
- Akhmad. (2015). *Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Asif, M., Waqas, M., & Abdul Ghafoor. (2020). The Impact of Investment on Human Development and Poverty Reduction: Evidence from Developing Countries. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9.
- Athadena, E. D. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020*. 9(2).
- badan pusat statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*.

- <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Christie N. J. Maramis. (2013). *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, KONSUMSI, INVESTASI, DAN EKSPOR NETO DI INDONESIA DAN SULAWESI UTARA SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS FINANSIAL GLOBAL TAHUN 2008* Oleh: Christie N. J. Maramis. 1(4), 1431–1443.
- Demak, S. N. K., Masinambow, V. A. J., & Londa, A. T. (2020). *Pengaruh Belanja Pendidikan Belanja Kesehatan Belanja Modal dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Manado*. 20(01), 145–155.
- Dzulhijjy, M. I. (2021). *ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Universitas Brawijaya, July*, 1–13.
- Faisal, H. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktifitas dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). *Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi*. 10(3), 2303–1255.
- Hendarmin. (2012). *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. *E-Jurnal EKSOS*, 8(3), 144–155.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). *Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015*. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: Growth*, 4(1), 56–68.
- Ika D, G., Naukoko, A. T., & Mandeij, D. (2022). *Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja*. 22(6), 13–24.
- Illahi, N., Adry, M. R., & Tiraini, M. (2018). *Analisis Determinn Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Irmayanti, I., & Bato, A. R. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar*. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.24252/ecc.v4i1.8123>
- Islami, N., & Anis, A. (2019). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 1(3), 939–948.
- Jean, J., & Mongan, S. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Ppemerintah Bidamh Pendidikan danKesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. 4(2), 163–176.
- Made Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 807–825. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.131>
- Mahmud, F., Olilingo, Z., Hadi, F., & Akib, Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi*. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13.
- Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Marlina, S. (2018). *Pengaruh Net Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2010*. *Jurnal Economix*, 6(1).
- Misdawita, & Sari, A. A. (2013). *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Subsidi terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2).
- Mutmainnah, Paddu, H., & Hamrullah. (2021). *Determinants of poverty in Indonesia*. *Sociologia y Tecnociencia*, 11(2), 243–267. <https://doi.org/10.24197/st.2.2021.243-267>

- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yanga Berdampak Pada Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. 15(11), 5651-5658.
- Noviansyah, H., Rosyadi, & Yacoub, Y. (2017). *Kemampuan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah dalam Menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat*.
- Osundina, C. K., Ebere, C., & Osundina, O. A. (2014). Disaggregated government spending on infrastructure and poverty reduction in Nigeria. *Global Journal of Human-Social Science: E Economics*, 14(5), 1-7.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1-5.
- Pusparani, A. D. (2022). Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Subsidi dengan Tingkat Kemiskinan. *Kajian Ekonomi Dan Kajian Publik*, 7 (1).
- Putra, S., Amar, S., & Syofyan, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(05), 102965.
- Rai Negah, S. M. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di kabupaten/Kota Prov. Bali. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 651(680), 2337-3067.
- RPJMN. (2005). Sinar Grafika.
- Sofilda, E., Hamzah, M. Z., & Sholeh, A. S. (2013). Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 6(6), 51-62.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*. 08.
- Tamara, Y., & Yeniwati, Y. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 57. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12679>
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- World Bank. (2006). The World Bank Annual Report 2006 Operational Summary | Fiscal 2006. *World Bank Annual Report*, 1-68.
- Zamruddi, H., Priyagus, & Si'lang, I. L. S. (2019). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159-169. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>